

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI
PERIODE 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

INNEKE OCTAVIANI
2015310583

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

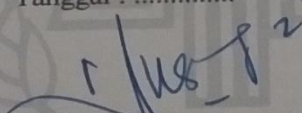
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

nama : Inneke Octaviani
tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 02 Oktober 1996
NIM : 2015310583
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Risk Management Disclosure* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

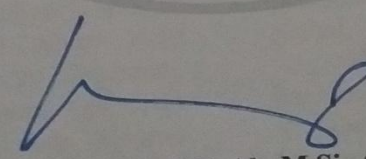
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 8 April 2019


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA., AAP-B)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 8 April 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *RISK MANAGEMENT
DISCLOSURE* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI PERIODE 2013-2017**

Inneke Octaviani

STIE Perbanas Surabaya

Email : innekeocta0296@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur No.16, Surabaya 60296, Indonesia

ABSTARACT

The purpose of this study was to investigate the influence of profitability, leverage, firm size, and board size to risk management disclosure on consumer goods industry sector in 2013-2017. The data used in this study was obtained from annual report. The population in this study was consumer goods industry sector listed in BEI. Sampel selection in this study is purposive sampling and acquired 145 sampels with the 2013-2017 research period. The anaysis method in this study is regresion. The result showed in this research that profitability, leverage, and firm size have a effect to risk management disclosure, but board size haven't a effect to risk management disclosure.

Keyword : *profitability, leverage, firm size, board size, risk management disclosure*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko atau *risk management* merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan sebuah kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari suatu organisasi atau perusahaan (Smith, 1990). Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya PSAK 50 tahun 2010 revisi 2006 terkait instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan. penyajian dan pengungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan dinilai sangat membantu para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan dan menilai risiko perusahaan pada kondisi perekonomian yang tidak pasti

Perkembangan ekonomi global saat ini menjadikan seluruh negara dituntut untuk lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi untuk menjaga stabilitas keuangan. Perkembangan ekonomi global mendorong perusahaan untuk dapat mengelola risiko, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu risiko perusahaan adalah menurunnya ekonomi global.

Menurunnya ekonomi global berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi negara salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistika , pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 mengalami

penurunan sebesar 4,79%. Penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2015 adalah menurunnya konsumsi rumah tangga yang dipicu oleh mahalnya harga pangan (www.kompas.com).

Hasil riset menunjukkan bahwa pertumbuhan barang konsumsi di Indonesia tahun 2015 hanya mencapai 7,4%. Secara keseluruhan pertumbuhan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Asia tahun 2013 mencapai 10%. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa hal yang memicu perusahaan dalam melakukan *risk management disclosure* adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang (Sofyan, 2015 : 304). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memperluas pengungkapan manajemen risiko untuk menarik investor (Darmawi, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Wahyu dan Ayu Nyoman (2018), Giska, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Arsyil, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan, 2015 : 306). Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin luas tingkat pengungkapan manajemen risiko. Semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk melakukan transparansi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hasil penelitian Wahyu dan Ayu Nyoman (2018),

Arsyil, dkk (2018), serta Latifah dan Agung (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Giska, dkk (2018) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok (perusahaan besar, sedang, dan kecil) (La Ode dan Akhyar, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka praktek *corporate governance* akan semakin baik dalam melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk transparansi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Arsyil, dkk (2018) dan Giska, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Edo dan Luciana (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 33/POJKL-04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap kebijakan pengurusan dan memberi nasihat kepada direksi. Semakin besar proporsi jumlah anggota dewan komisaris, maka aktivitas pengawasan dan pemberian informasi akan meningkat. Hal tersebut diharapkan dapat memperbesar kemungkinan pengungkapan manajemen risiko sebagai transparansi perusahaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak berkepentingan. Hasil penelitian dari La Ode dan Akhyar (2014), Nila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ghifari,

dkk (2017) dan Giska, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap penungkapan manajemen risiko.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan diperkenalkan pada tahun 1970 yang kemudian dikenal sebagai teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain, sehingga keberadaan perusahaan akan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Tujuan teori *stakeholder* adalah membantu dan melindungi pihak-pihak kepentingan yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan.

Terdapat dua bentuk pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate* dan *new-corporate relation*. *Old-corporate relation* memfokuskan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah yang menunjukkan tidak terdapat kesatuan antara fungsi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan pekerjaannya. Berbeda dengan pendekatan *new-corporate relation* yang memfokuskan kerja sama antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak sekedar menempatkan diri sebagai bagian yang bekerja sendiri.

Pengungkapan Manajemen Risiko

Risk management disclosure merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas cara perusahaan dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan masa yang akan datang (Arsyil dkk, 2018). Perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya wajib melaporkan hasil aktivitas perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan

laporan tahunan, hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas transparansi informasi perusahaan kepada para *stakeholder*.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 terkait penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, perusahaan wajib mengelola risiko-risiko yang ada pada emiten. Penerapan manajemen risiko memerlukan sebuah proses, COSO menyebutkan bahwa terdapat delapan kerangka dalam Manajemen Risiko Korporasi yaitu lingkungan internal, pengaturan tujuan, identifikasi acara, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan pengendalian, dan monitoring informasi terkait pengungkapan manajemen risiko yang diperoleh dari laporan tahunan dan situs perusahaan (Rustiarini, 2012).

Profitabilitas

Rasioprotabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Sofyan, 2015 : 304). Pengukuran rasi dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan pada periode yang bersangkutan hingga beberapa periode. Ukuran perusahaan mengacu pada rasio pertumbuhan modal serta peningkatan jenis modal yang digunakan, jika perusahaan mengalami peningkatan kebutuhan dan akibat pertumbuhan

permintaan konsumen, maka perusahaan akan menggunakan dana pihak ketiga.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris di Indonesia ditunjuk oleh RUPS, dalam UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan terkait tugas dewan komisaris dalam melakukan tugasnya yaitu mengawasi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada pihak direksi. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dicapai pada periode tertentu. Tingginya profitabilitas mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola risiko pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap keberlangsungan perusahaan (Wahyu dan Ayu Nyoman, 2018).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memperluas pengungkapan manajemen risiko untuk menarik perhatian investor (Arsyil dkk, 2018). Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya perusahaan untuk melakukan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan khususnya investor. Pengungkapan manajemen risiko sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada entitas, namun juga kepada pemangku kepentingan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap risk management disclosure

Pengaruh Leverage Terhadap Risk Management Disclosure

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan, 2015: 306). Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan struktur modal perusahaan dengan jumlah hutang lebih tinggi daripada ekuitas, hal ini akan menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan serta keberlangsungan perusahaan (Arsyil dkk, 2018).

Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko untuk menjelaskan faktor penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan atas risiko, dan cara perusahaan dalam mengelola risiko yang ada sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholder*.

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap risk management disclosure

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok (perusahaan besar, sedang, dan kecil) (La Ode, 2014). Ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil (Handayani dkk, 2016). Ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil (Handayani dkk, 2016).

Penerapan *corporate governance* akan membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan, dan pengawasan seperti risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka praktek *corporate governance* akan semakin baik dalam melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk transparansi perusahaan.

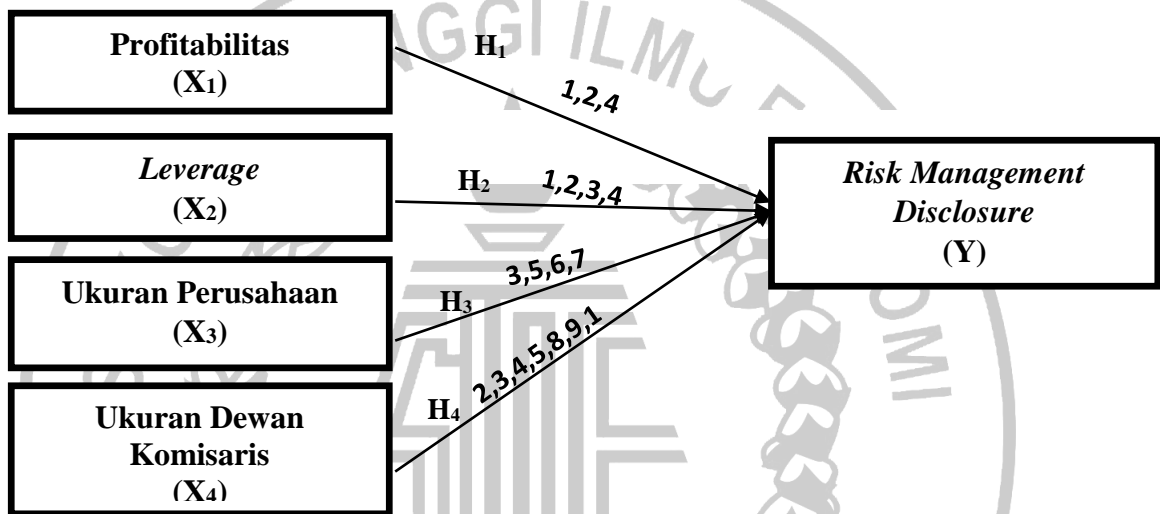
H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Risk Management Disclosure*

Dewan komisaris memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko. ukuran dewan komisaris yang lebih besar

mampu meningkatkan efektifitas untuk mengawasi dan membentuk Komite Manajemen Risiko (Giska dkk, 2018), hal tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir pihak manajemen mendominasi perusahaan dalam tindakan *fraud*.

H₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *risk management disclosure*



**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian deduktif berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap variabel dependen *risk management disclosure*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2013 hingga 2017. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Batasan Penelitian

Batasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017.
3. Penelitian saat ini menggunakan *risk management disclosure* (Y) sebagai variabel dependen, profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), ukuran perusahaan (X₃), dan ukuran dewan komisaris (X₄) sebagai variabel independen.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *risk management disclosure* (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan ukuran dewan komisaris (X_4).

Definis Operasional dan Pengukuran Variabel

Risk Management Disclosure (Y)

Manajemen risiko merupakan suatu metodologi untuk mengelola keadaan yang tidak pasti terkait suatu ancaman. Manajemen risiko merupakan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan pendapatan, sehingga perusahaan berpeluang untuk mengalami kerugian (Smith, 1990). Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan terkait kewajiban perusahaan dan emiten yang *listing* di BEI untuk menyampaikan informasi keadaan usaha, baik dari segi keuangan, manajemen, produksi, dan kegiatan usaha yang berkaitan dengan masyarakat. Informasi pengungkapan manajemen risiko diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan situs perusahaan (Rustiarini, 2012), sehingga pengungkapan manajemen risiko dapat diukur dengan rumus:

$$RMD = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko}}{108 \text{ item}}$$

Profitabilitas (X_1)

Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen di dalam laporan keuangan, salah satu pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Leverage (X_2)

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika kondisi perusahaan sedang memburuk. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan mengacu pada rasio pertumbuhan modal serta peningkatan jenis modal yang digunakan, jika perusahaan mengalami peningkatan kebutuhan maka perusahaan akan menggunakan dana pihak ketiga (pinjaman). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total aset}$$

Ukuran Dewan Komisaris (X_4)

Jumlah anggota dewan komisaris yang sedikit akan berdampak pada kualitas keputusan dan pengawasan terhadap pengambilan keputusan yang diambil dewan direksi. Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel		Jumlah Perusahaan					Total
		2013	2014	2015	2016	2017	
Jumlah populasi Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI		42	42	42	42	42	210
1.	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak melaporkan laporan tahunan selama periode pengamatan	(12)	(12)	(12)	(12)	(12)	(60)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	-	-	-	-	-	-
Total sampel sesuai kriteria		30	30	30	30	30	150
3.	Perusahaan yang mengalami <i>outlier data</i>	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(5)
Total sampel setelah <i>outlier</i>							145

Sumber: Lampiran 1, data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul namun tidak digunakan dalam membuat kesimpulan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat pada regresi berganda, suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE. Analisis data pada sub bab ini dilakukan pada variabel-variabel yang digunakan pada penelitian

yang telah ditentukan sebelumnya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, dan *risk management disclosure* menggunakan SPSS 23.

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada variabel-variabel yang digunakan yaitu *risk management disclosure*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMD	145	,36	,69	,5714	,07592
ROA	145	-,1112	,6572	,109376	,1254635
LV	145	,0012	3,0286	,783418	,5863458

UP	145	12,9936	30,4414	22,448524	6,1159258
UDK	145	2	8	4,39	1,680

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel *risk management disclosure*, profitabilitas (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 145 dengan nilai minimum luas *risk management disclosure* 0,36 atau 36% yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2013., sedangkan untuk nilai maksimum pada luas *risk management disclosure* sebesar 0,69 atau 69% yang dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2013, 2014, 2016, dan 2017, Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2013, dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017. Hasil olah data pada variabel *risk management disclosure* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *risk management disclosure* selama lima tahun terakhir adalah 0,5714, sedangkan standar deviasi variabel *risk management disclosure* memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,07592 yang berarti data pada penelitian ini bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum yaitu -0,1112 yang dimiliki PT. Prashida Aneka Niaga Tbk tahun 2016 dan 2017, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017, PT. Kedaung Makmur Industry Tbk tahun 2015, dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017 yang menunjukkan dari keempat perusahaan tersebut hanya mampu menghasilkan -11,112%. Seperti PT. Prashida Aneka Niaga Tbk tahun 2016 yang mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp-36.662.178.272 dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp 329.738.000.000 sehingga *return on asset* pada tahun 2016 adalah -11,1186%, sedangkan Nilai maksimum dari *return on asset* seperti PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup besar sehingga *Return On Asset* pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mencapai

nilai maksimum. Nilai standar deviasi seperti yang disajikan pada tabel 2 adalah sebesar 0,1254635 atau 12,54635% yang memiliki nilai lebih besar dari keseluruhan rata-rata selama lima tahun yaitu sebesar 0,109376 atau 10,9376% hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat heterogen.

Tabel 2 menunjukkan nilai minimum untuk *leverage* adalah 0,0012 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014 yang dapat dilihat dari total hutang tahun 2014 sebesar Rp 1.182.771.921.472 dan total ekuitas sebesar Rp 960.122.354.216, sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 3,0286 yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki total hutang sebesar Rp 1.677.254 dan total ekuitas sebesar Rp 553.797 (dalam jutaan rupiah). Rata-rata *leverage* selama lima tahun dinilai lebih besar daripada nilai standar deviasi yang artinya data pada penelitian ini bersifat homogen atau variasi data tergolong rendah sehingga penyebaran data pada penelitian ini tidak memiliki variasi yang terlalu tinggi.

Tabel 2 menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah 12,9936 yang dimiliki PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2013 dan Mustika Ratu Tbk tahun 2013. Tahun 2013 total aset PT. Akasha Wira International Tbk adalah Rp 44.064 (dalam jutaan rupiah), sedangkan total aset dari Mustika Ratu Tbk adalah Rp 439.584 (dalam jutaan rupiah), sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 30,4414 yang dimiliki Kalbe Farma Tbk tahun 2015 hingga 2017, nilai maksimum dari Kalbe Farma Tbk disebabkan karena total aset selama tiga tahun memiliki jumlah paling tinggi yaitu Rp 13.696.417.381.439. Rp 15.226.009.210.657, dan Rp 16.616.239.416.335. Nilai rata-rata ukuran perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 22,448529 sedangkan standar

deviasi sebesar 6,1159258 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran dewan komisaris yaitu nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017, dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk tahun 2013 hingga 2017, sedangkan nilai maksimum pada ukuran dewan komisaris adalah 8 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014, PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016, dan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2013. Tabel 2 juga menunjukkan nilai rata-rata dari ukuran dewan komisaris adalah 4,39 sedangkan nilai standar deviasi dari ukuran dewan komisaris adalah 1,680, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran dewan komisaris lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen atau variasi data pada penelitian ini tidak terlalu tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dari variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib dalam model regresi. Data yang berdistribusi normal dapat ditunjukkan dengan *normal probability plots* (Ghozali, 2012: 160).

Tabel 3
Hasil Output Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	150
Test Statistic	104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 menyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hanya sebesar 0,000, sedangkan syarat untuk data berdistribusi normal adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 4
Hasil Outlier Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	145
Test Statistic	,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071 ^c

Nilai Asym. Sig. (2-tailed) berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 0,071. Besarnya nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data pada penelitian ini layak dilakukan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat suatu korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2012: 105). Nilai VIF yang diperkenankan pada uji multikolinieritas adalah 10 dan angka *tolerance* > 0,10, nilai VIF yang lebih dari 10 dan angka *tolerance* < 0,10 dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 5
Hasil Output Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,797	1,255
LV	,938	1,066
UP	,876	1,142
UDK	,900	1,111

Tabel 5 m menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel memiliki nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,797,

0,938, 0,876, dan 0,900. Berdasarkan tabel 4.10 nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka model regresi dalam penelitian mengalami homokedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka model regresi dalam penelitian mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

			ROA	LV	UP	UDK	Unstandardized Residual
Spearm an's	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,247	-,123	,339	-,027
		Sig (2-tailed)		,003	,139	,000	,749
		N	145	145	145	145	145
	LV	Correlation Coefficient	-,247	1,000	-,138	,044	-,022
		Sig (2-tailed)	,003		,097	,599	,794
		N	145	145	145	145	145
	UP	Correlation Coefficient	-,123	-,138	1,000	,050	,035
		Sig (2-tailed)	,139	,097		,551	,680
		N	145	145	145	145	145
	UDK	Correlation Coefficient	,339	,044	,050	1,000	-,022
		Sig (2-tailed)	,000	,599	,551		,795
		N	145	145	145	145	145
Uns.Res	Correlation Coefficient	-,027	-,022	,035	-,022	1,000	
	Sig (2-tailed)	,749	,794	,680	,795		
	N	145	145	145	145	145	

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai X atas Y. Bentuk persamaan regresi linier berganda mencakup dua atau lebih yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 7
Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandar dized Coefficien ts	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,645	,031	
ROA	-,188	,053	-,310
LV	-,030	,010	-,230
UP	-,003	,001	-,215
UDK	,007	,004	,154

- Konstanta sebesar 0,645 menunjukkan apabila variabel independen yang meliputi profitabilitas (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris dianggap konstan, maka besarnya *risk management disclosure* adalah 0,645.
- Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -0,188 menunjukkan bahwa nilai dari profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah negatif, besarnya nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan setiap perubahan satu satuan pada ROA akan menyebabkan penurunan *risk management disclosure* sebesar 0,188 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
- Koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar -0,030 menunjukkan bahwa nilai dari *leverage* adalah negatif, besarnya nilai koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan setiap perubahan satu satuan pada *leverage* akan menyebabkan penurunan *risk management disclosure* sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa nilai dari ukuran perusahaan adalah negatif, besarnya nilai koefisien
- regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan setiap perubahan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan *risk management disclosure* sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
- Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_4) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa nilai dari variabel ukuran dewan komisaris adalah positif, besarnya nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris akan menyebabkan kenaikan *risk management disclosure* sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
- Faktor "e" menunjukkan bahwa variabel pengganggu di luar variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F-tabel dan F-hitung, jika nilai $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau model dikatakan fit.

Tabel 8
Hasil Output Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,129	4	,032	6,382	,000 ^b
Residual	,702	140	,005		
Total	,830	144			

Hasil *output* uji F yang menunjukkan bahwa nilai F adalah sebesar 6,382 dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi berdasarkan tabel 4.12 memiliki nilai $< 0,05$, sehingga tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *risk management disclosure* dan model regresi pada penelitian ini dikatakan fit atau layak diuji.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol hingga satu, jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas, apabila nilai R^2 mendekati satu maka mendekati untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,393 ^a	,154	,130	,07081

Tabel 4.13 merupakan hasil *output* uji koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,130. Besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris mampu mempengaruhi *risk management disclosure* sebesar 0,130 atau 13,0% dan memiliki sisa sebesar 87% yang menunjukkan terdapat variabel lain dalam mempengaruhi luasnya *risk management disclosure*. Tabel 4.13 juga menunjukkan nilai dari *Standar Error of Estimate* sebesar 0,07081 atau 7,081% yang dapat diambil kesimpulan jika semakin kecil nilai *Standar*

Error of Estimate maka akan menyebabkan model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *risk management disclosure*

Tabel 10
Hasil Output Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,645	,031		20,785	,000
ROA	-,188	,053	-,310	-3,564	,001
LV	-,030	,010	-,230	-2,861	,005
UP	-,003	,001	-,215	-2,589	,011
UDK	,007	,004	,154	1,883	,062

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure

Tingginya profitabilitas mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola risiko pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap keberlangsungan perusahaan (Wahyu dan Ayu Nyoman, 2018). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memperluas pengungkapan manajemen risiko untuk menarik perhatian investor (Arsyil dkk, 2018). Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya perusahaan untuk melakukan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan khususnya investor.

Hasil uji t menunjukkan hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap *risk management disclosure* yang menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai profitabilitas (ROA) akan mempengaruhi besarnya *risk management disclosure* pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar *risk management disclosure*, namun pada hasil uji analisis regresi linier berganda variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai Unstandardized Coefficient negatif yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh namun pada arah negatif yang mengindikasikan pengaruh profitabilitas dalam mempengaruhi *risk management disclosure* tidak terlalu besar dan profitabilitas bukan merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi luasnya

risk management disclosure pada suatu perusahaan, sehingga hasil penelitian ini kurang sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* mensyaratkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas *risk management disclosure* pada suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu dan Ayu N. (2018) serta Latifah dan Agung (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyil, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko).

Pengaruh Leverage Terhadap Risk Management Disclosure

Hasil uji t menunjukkan hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap *risk management disclosure* yang menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* akan mempengaruhi besarnya *risk management disclosure* pada perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar *risk management disclosure*. Luasnya *risk management disclosure* pada perusahaan membantu para pemangku kepentingan untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam mengelola sebuah risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan *risk*

mangament disclosure sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mempertanggung jawabkan hasil kinerja kepada para pemangku kepentingan. Namun hasil pada uji analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai Unstandardized Coefficient dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* memiliki nilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh pada arah negatif, sehingga dalam mempengaruhi *risk management disclosure* tidak terlalu besar dan *leverage* bukan merupakan faktor penentu dari luasnya *risk management disclosure* yang artinya bahwa terdapat variabel lain yang dapat menjadi faktor penentu dari luasnya *risk management disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini kurang sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* mensyaratkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin luas *risk management disclosure* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyu dan Ayu N. (2018), Arsyil, dkk (2018) serta Latifah dan Agung (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko). Namun hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giska, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure

Ukuran perusahaan mengacu pada rasio pertumbuhan modal serta peningkatan jenis modal yang digunakan, jika perusahaan mengalami peningkatan kebutuhan dan akibat pertumbuhan permintaan konsumen, maka perusahaan akan menggunakan dan pihak ketiga.

Hasil uji t menunjukkan hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat

pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* yang menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai ukuran perusahaan akan mempengaruhi besarnya *risk management disclosure* pada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko). Perusahaan yang tergolong dalam kategori besar akan cenderung menerapkan praktek *good corporate governance* dengan baik, namun pada hasil uji analisis regresi linier berganda nilai Unstandardized Coefficient dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka negatif, yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh namun pada arah negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu dari luasnya *risk management disclosure* artinya terdapat variabel lain yang mampu mempengaruhi luasnya *risk management disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini kurang sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* mensyaratkan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin besar luas *risk management disclosure* dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giska, dkk (2018), Ghifari, dkk (2017) serta La Ode dan Akhyar (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Luciana (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Risk Management Disclosure

Dewan komisaris memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan

memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko.

Hasil uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap *risk management disclosure* yang menunjukkan setiap perubahan nilai variabel ukuran dewan komisaris baik besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi besar kecilnya luas *risk management disclosure* pada perusahaan. Jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tergolong patuh pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014 pasal 20 yang mensyaratkan bahwa perusahaan wajib memiliki dewan komisaris minimal dua orang. Banyaknya dewan komisaris dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan atas risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satu faktor yang memungkinkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh pada *risk management disclosure* adalah tidak berjalannya fungsi dan tugas dewan komisaris secara tepat, banyaknya dewan komisaris memungkinkan perusahaan hanya memenuhi persyaratan peraturan yang telah ditetapkan untuk setiap perusahaan dan kurang memperhatikan kualitas dari informasi-informasi yang diungkapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak sejalan dengan teori *stakeholder*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Giska, dkk (2018) dan Ghifari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nila, dkk (2016) dan La Ode dan Akhyar (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh

terhadap *risk management disclosure* (pengungkapan manajemen risiko).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap *risk management disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi dimana jumlah perusahaan sektor barang konsumsi. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah benar. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik seperti risiko keuangan, sehingga tidak berdampak pada laba yang dicapai perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi diharuskan melakukan transparansi terkait timbulnya hutang pada perusahaan yang bersangkutan, dimana transparansi merupakan sebuah kewajiban perusahaan kepada para pemangku kepentingan.
3. Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Perusahaan yang masuk dalam

kategori perusahaan besar akan cenderung menerapkan praktek *Corporate Governance* dengan baik, dimana *Corporate Governance* akan membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan, dan pengawasan seperti risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

4. Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat keterbatasan pada penelitian yaitu terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,130 atau 13% yang mengindikasikan terdapat variabel lain dalam mempengaruhi luasnya *risk management disclosure*, sehingga berdasarkan hasil uji dan keterbatasan maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti struktur kepemilikan, likuiditas, frekuensi rapat komite manajemen risiko, dan karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyil, S. A., Dini, H. W., & Annisa, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1 Hal. 769.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2001). *Manajemen Keuangan Kedelapan buku 2*. Jakarta: Erlangga.
- Budimanta, A. A., Prasetijo, & Rudito. (2008). *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Indonesia Center for Sustainability. Jakarta.
- Christian, S. M., & I Made, S. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2013. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 2, No. 3, Hal. 305-324.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Keuangan. (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012*. Diambil kembali dari Departemen Keuangan: <https://akuntansibisnis.files.wordpress.com/2012/11/viii-g-7.pdf>
- Edo, P. B., & Luciana, A. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-19.
- Edy, S., & Arleen, H. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindak Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 136-146.
- Estu, S. (2016, Februari). *kompas.com*. Diambil kembali dari Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir: <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/02/07/18280362/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir>
- Giska, H., Muhammad, N. R., & Eddy, B. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 2, Hal. 2402.
- I Putu, S. W., & I Gusti, B. A. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24, No. 3. Hal. 1990-2022.
- Imam, G., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Imam, G., & Chariri, A. (2012). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- La Ode, A. M., & Muhammad, A. A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 1*, Vol.23, No. 2, Hal. 89-105.
- Latifah, Y., & Agung, J. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3, Hal. 1-12.
- Muhammad, D. G., Muhammad, N. R., & Siska, Y. P. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management. *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 3, Hal. 2597.
- Nila, R., Ria, S. N., & Edfan, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 23, No. 3, Hal. 156-165.
- Nur, S., Nurhayati, & Alberta, H. E. (2016). Corporate Governance dan Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Vol. 7, No. 3, Hal. 491-503.
- Oludele, O. I., & Tobiah, O. (2016). Impact of Board Size on the Financial Performance of the Listed Manufacturing Companies in Nigeria. *JOSR Journal of Business and Management*, Vol. 18, Issue 11, PP. 76-83.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Penjelasan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris atau Perusahaan Publik*. Diambil kembali dari POJK33.penjelasan: <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/ojk/pojk/pojk33.penjelasan.pdf>
- Rustiarini, N. W. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas*, Vol. 11, No. 2, Hal. 279-298.
- Saugy, R. (2015, Oktober). *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Melambat*. Diambil kembali dari Merdeka.com: www.merdeka.com
- Smith, C. W. (1990). Corporate Risk Management. *Theory and Partice, Journal De-revatieives*, Vol. 2, No. 4, Hal. 21-30.
- Sofyan, H. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. (2007).
- Yegon, C. K., Mouni, J. G., & Wanjau, K. (2014). Effects of Firm Size on Enterprise Risk Management of Listed Firms in Kenya. *JOSR Journal of Business and Management*, Vol. 16, Issue 5, PP. 89-95.
- www.idx.co.id
www.sahamok.com